

ABSTRAKSI

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (probabilitas pemeriksaan pajak dan konflik wajib pajak) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keputusan pengelakan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak. Banyak penelitian yang meneliti tentang pengaruh probabilitas pemeriksaan terhadap kepatuhan wajib pajak, namun sedikit yang meneliti tentang peran konflik terhadap kepatuhan wajib pajak, sebagai contoh konflik antara wajib pajak dan fiskus pajak yang berkemungkinan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, peneliti menguji efek probabilitas pemeriksaan dan konflik wajib pajak terhadap keputusan pengelakan pajak oleh wajib pajak.

Konflik wajib pajak dalam penelitian ini diambil dari sebuah kasus yang terjadi di Indonesia pada awal tahun 2010. Kasus tersebut muncul ketika salah satu pegawai Direktorat Jenderal Pajak menyalahgunakan uang pajak dalam jumlah yang sangat besar yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah. Kasus tersebut menyebabkan banyaknya masyarakat Indonesia yang melakukan aksi boikot bayar pajak sebagai rasa tidak percaya mereka terhadap fiskus pajak.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa probabilitas pemeriksaan dan konflik wajib pajak berpengaruh terhadap keputusan pengelakan pajak. Pada penelitian ini mengindikasikan walaupun tingkat konflik yang dialami wajib pajak tinggi dan probabilitas pemeriksaannya tinggi, tingkat kepatuhannya masih lebih rendah dibanding ketika tingkat konflik yang dialami wajib pajak rendah dan probabilitas auditnya tinggi.

Kata kunci : pengelakan pajak, penghindaran pajak, pemeriksaan pajak, probabilitas pemeriksaan pajak